

UPAYA PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN MINAT MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN SCIEDIRECT SEBAGAI SUMBER REFERENSI

Nurul Hasanah Izzati¹, Marlini², Gustina Erlianti³

Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Article history:

Received Januari 2026

Revised Januari 2026

Accepted Januari 2026

Available online Januari 2026

Email:

nurul.hasanah.izzati@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author.

Abstract

The purpose of this study is to determine how librarians are attempting to increase the interest of Universitas Negeri Padang (UNP) students in using ScienceDirect as a scientific reference source. Using a descriptive qualitative approach, this study gathers data via observations, interviews, and literature reviews. Students and librarians were interviewed in order to learn about the difficulties and tactics used. To assess the programs and infrastructure that are available, observations were made at UNP's digital library. According to the report, low information literacy, a lack of student knowledge on the advantages of reputable scientific journals, and inadequate advertising all contribute to ScienceDirect's continued low usage. Nonetheless, ScienceDirect users stated that the site provides high-quality references, efficient search capabilities, and convenience of use. Interactive marketing techniques, such as information literacy instruction, social media use, and incorporating ScienceDirect use into classroom instruction, are suggested as solutions to these problems.

Keywords: Librarian; Sciencedirect; Information Literacy; Students, Promotion.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya pustakawan dalam meningkatkan minat mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP) untuk menggunakan ScienceDirect sebagai sumber referensi ilmiah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan tinjauan literatur. Mahasiswa dan pustakawan diwawancarai untuk mengetahui kesulitan dan taktik yang digunakan. Untuk menilai program dan infrastruktur yang tersedia, observasi dilakukan di perpustakaan digital UNP. Menurut laporan tersebut, literasi informasi yang rendah, kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang keunggulan jurnal ilmiah bereputasi, dan iklan yang tidak memadai, semuanya berkontribusi pada rendahnya penggunaan ScienceDirect. Meskipun demikian, para pengguna ScienceDirect menyatakan bahwa situs ini menyediakan referensi berkualitas tinggi, kemampuan pencarian yang efisien, dan kenyamanan penggunaan. Teknik pemasaran interaktif, seperti instruksi literasi informasi, penggunaan media sosial, dan memasukkan penggunaan ScienceDirect ke dalam pengajaran di kelas, disarankan sebagai solusi untuk masalah ini.

Kata Kunci: Pustakawan; Sciencedirect; Literasi Informasi; Mahasiswa; Promosi.

A. PENDAHULUAN

Jurnal ilmiah berperan sebagai elemen penting untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan kegiatan akademik di perguruan tinggi. Jurnal ilmiah sendiri berfungsi sebagai wadah komunikasi akademik yang memungkinkan mahasiswa menyebarkan hasil penelitian pengembangan teori baru serta mendorong kolaborasi antarpeneliti. Menurut (Matko Marusic, 2009), Jurnal ilmiah sendiri merupakan karya tulis yang berisi laporan hasil penelitian dan didukung oleh data yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan oleh penulisnya. Di dalam konteks perguruan tinggi jurnal ilmiah sendiri memiliki peran strategis sebagai salah satu syarat bagi mahasiswa untuk kelulusan di berbagai jenjang pendidikan mulai dari S1 hingga S3. Oleh karenanya kemampuan dalam mengakses dan memanfaatkan referensi yang dapat dipercaya menjadi kebutuhan utama bagi mahasiswa.

Namun di tengah berkembangnya teknologi digital munculnya tantangan baru dalam bentuk banyaknya informasi yang tersedia di internet. Banyaknya mahasiswa yang

mengandalkan sumber informasi yang mudah diakses dan tidak terakreditasi seperti blog atau situs web yang kebanyakan tidak memenuhi standar akademik. Kebiasaan ini memiliki risiko rendahnya kualitas karya ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa dan juga menghambat pengembangan kemampuan analitis dari mahasiswa itu sendiri dalam mengevaluasi kredibilitas sumber informasi. Dalam situasi ini dibutuhkan peran platform jurnal terakreditasi untuk memastikan Mahasiswa memiliki akses referensi yang berkualitas dan dapat dipercaya.

Salah satu platform yang dapat mendukung dan juga menonjol dalam menyediakan referensi ilmiah adalah ScienceDirect. Platform ini dikelola oleh penerbit Elsevier yang berbasis web, salah satu penerbit akademik terbesar di dunia yang juga menaungi Scopus. Platform ini diluncurkan pada Maret 1997, yang menawarkan lebih dari 18 juta artikel, dan mencakup lebih dari 4000 jurnal akademik, dan 30.000 e-book (ADMIN 2020). Dengan cakupan yang luas tersebut platform ini memiliki berbagai disiplin ilmu mulai dari Ilmu Pengetahuan Alam hingga Ilmu Sosial dan juga humaniora. Selain menyediakan artikel yang lengkap ScienceDirect juga menawarkan akses ke berbagai metadata seperti abstrak, kata kunci, kutipan, dan tahun terbit yang memudahkan pengguna untuk mengevaluasi relevansi suatu artikel.

Keunggulan lain yang didapatkan dari ScienceDirect adalah fitur pencarian yang canggih yang memungkinkan pengguna untuk menemukan artikel sesuai dengan kebutuhan informasi yang spesifik. Artikel dapat dicari berdasarkan kata kunci, subjek dan metadata lainnya. Database yang ada terus diperbarui dan menjadikannya sebagai salah satu sumber informasi paling mutakhir untuk mendukung penelitian ilmiah, pengembangan teknologi, dan pembelajaran akademik. Sehingga tidak heran ScienceDirect menjadi salah satu platform yang dapat diandalkan baik bagi akademisi, peneliti, dan mahasiswa dalam mendukung kegiatan akademik mereka.

Universitas Negeri Padang (UNP) telah melanggan ScienceDirect untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan penelitian di lingkungan kampus langganan ini bertujuan untuk memberikan akses yang mudah bagi mahasiswa dalam menemukan referensi yang berkualitas tinggi. Dengan dukungan ini diharapkan mahasiswa mampu meningkatkan keterampilan mereka di bidang penelitian, memperkaya wawasan akademik, dan menghasilkan karya yang lebih informatif. Namun meskipun UNP telah melanggan dan menyediakan akses penuh ke ScienceDirect melalui perpustakaan digital tingkat pemanfaatan yang digunakan oleh mahasiswa masih tergolong rendah.

Kurangnya tingkat penggunaan ScienceDirect sebagai jurnal yang telah dilanggan dan terakreditasi oleh mahasiswa UNP menjadi salah satu tanda kurangnya informasi yang didapatkan oleh mahasiswa UNP tentang ScienceDirect. Banyak mahasiswa yang tidak tahu UNP menyediakan akses penuh ke ScienceDirect sebagai sumber referensi yang kredibel. Sebagian besar mahasiswa beranggapan bahwa platform ini berbayar, sehingga mereka lebih memilih menggunakan sumber informasi gratis yang kurang kredibel. Dengan menggunakan strategi yang lebih terbuka dan informatif diharapkan mahasiswa dapat lebih mengetahui fasilitas yang disediakan terutama ScienceDirect sebagai sumber referensi yang dapat digunakan.

Dengan edukasi yang berkelanjutan dan strategi promosi yang efektif yang dilakukan oleh pustakawan, diharapkan dapat meningkatkan minat mahasiswa UNP dalam menggunakan jurnal ScienceDirect. Hal ini dapat memberikan dampak yang besar, tidak hanya terhadap kualitas karya tulis ilmiah mahasiswa namun juga terhadap pengembangan akademik kampus UNP yang berorientasi pada kualitas dan integritas. Dalam penggunaan jangka Panjang dapat memberikan dampak yang lebih signifikan bagi perkembangan kualitas dan literasi di Universitas Negeri Padang.

Rendahnya tingkat pemanfaatan Mahasiswa tersebut disebabkan oleh beberapa factor. Pertama, minimnya literasi informasi di kalangan mahasiswa. Literasi informasi sendiri mencakup ke dalam kemampuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memanfaatkan

informasi secara efektif. Menurut ((ACRL), 2000), literasi informasi adalah salah satu kompetensi dasar yang diperlukan oleh mahasiswa dalam dunia akademik, namun banyak mahasiswa yang belum memiliki kemampuan ini. Hal ini dikarenakan akses yang sulit untuk didapatkan dan cenderung memilih dan mengandalkan sumber informasi yang mudah diakses tetapi kurang dipercaya

Kedua, kurangnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya jurnal ilmiah yang terakreditasi sebagai sumber referensi. Hal ini disebabkan banyaknya mahasiswa yang belum mengetahui sumber pencarian jurnal yang terakreditasi. Ketiga, keterbatasan Pemahaman mahasiswa tentang cara mengakses dan memanfaatkan platform jurnal terakreditasi seperti ScienceDirect dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan mengenai penggunaan platform tersebut.

Dalam hal ini pustakawan tentunya memiliki peran yang sangat penting sebagai penghubung antara mahasiswa dengan literasi informasi. Pustakawan tidak hanya bertugas melayani pemustaka tetapi juga sebagai penyedia akses ke koleksi informasi dan membimbing mahasiswa dalam menemukan referensi, memahami dan memanfaatkan sumber-sumber yang telah didapatkan sebagai bahan pembelajaran. Menurut (Peter Hernon, 2008), Pustakawan juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih terlatih dan kondusif dengan menyediakan pelatihan dan edukasi tentang cara mengakses dan mengevaluasi sumber informasi dari berbagai jurnal yang telah terakreditasi. Dengan hal ini tentunya pustakawan dapat berperan aktif dalam mempromosikan jurnal terakreditasi kepada mahasiswa seperti ScienceDirect yang telah dilanggan oleh UNP.

Promosi penggunaan ScienceDirect dapat dilakukan melalui berbagai macam strategi seperti mengadakan pelatihan literasi informasi lokakarya atau promosi kesadaran penggunaan platform di lingkungan kampus. Pelatihan ini sendiri mencakup pengenalan fitur-fitur platform, teknik pencarian artikel yang efektif di jurnal yang telah terakreditasi, serta penjelasan tentang manfaat menggunakan jurnal ilmiah. Selain itu pustakawan juga dapat memanfaatkan berbagai media sosial untuk menjangkau lebih banyak mahasiswa dengan cara meningkatkan promosi melalui media sosial seperti Instagram, Twitter, YouTube, dan platform media sosial lainnya. Sehingga hal ini dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang fasilitas yang telah diberikan oleh kampus kepada mahasiswa.

Dengan memberikan edukasi dan sebagai penghubung antara mahasiswa dengan sumber informasi, mahasiswa dapat memahami kebutuhan akademik mereka. Selain itu, hal ini dapat membantu mahasiswa dalam mencari sumber informasi yang lebih relevan dan terpercaya sesuai dengan kebutuhan informasi yang mereka inginkan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas mahasiswa dalam penelitian namun juga meningkatkan kualitas kampus dalam publikasi artikel di jurnal yang telah terakreditasi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Peran Jurnal Ilmiah dalam Dunia Akademik

Jurnal ilmiah merupakan elemen yang paling penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di perguruan tinggi. Sebagai media komunikasi dalam akademik, jurnal ilmiah juga mendukung penyebaran hasil penelitian, pengembangan teori, dan kolaborasi antarpeneliti. Menurut (Marsusik, 2009), jurnal ilmiah adalah karya tulis yang memuat laporan hasil penelitian dengan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan oleh penelitinya. Dalam konteks perguruan tinggi jurnal ilmiah sendiri juga menjadi salah satu syarat bagi kelulusan mahasiswa di jenjang pendidikan S1 hingga S3. Hal ini perlu ditekankan terhadap mahasiswa seberapa penting kemampuan dalam mengakses sumber referensi yang kredibel untuk mendukung penelitian mereka.

Namun di era digital sekarang tantangan utama adalah banyaknya informasi di internet yang tidak terakreditasi. Kebanyakan mahasiswa masih menggunakan blog dan situs web yang

tidak memenuhi standar akademik, hal ini juga berdampak pada kualitas karya ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa tersebut (Ismail, 2020). Kebiasaan ini dapat menghambat kemampuan analitis mereka dalam mengevaluasi sumber informasi yang didapatkan dari berbagai sumber. Oleh karena itu akses ke platform terakreditasi seperti ScienceDirect sangat diperlukan untuk memastikan mahasiswa mendapatkan referensi yang berkualitas tinggi dan dapat dipercaya.

Pentingnya ScienceDirect sebagai Platform Jurnal Terakreditasi

ScienceDirect, yang dikelola oleh Elsevier, merupakan salah satu platform jurnal ilmiah yang terkemuka di dunia. Platform ini menyediakan akses ke lebih dari 18 juta artikel dari 4.000 jurnal dan 30.000 e-book yang mencakup berbagai disiplin ilmu (ADMIN 2020). ScienceDirect juga dikenal dengan fitur pencariannya yang canggih, yang dapat memungkinkan pengguna dalam menemukan artikel berdasarkan kata kunci, subjek, dan metadata lainnya. Selain itu, database tersebut selalu diperbarui, sehingga menjadikannya sebagai salah satu sumber informasi yang relevan dan mutakhir bagi akademisi dan mahasiswa.

Berbagai penelitian menunjukkan pentingnya peran platform seperti ScienceDirect. Menurut (Setyawan, 2021), pemanfaatan ScienceDirect dapat meningkatkan kualitas penelitian mahasiswa karena menyediakan sumber yang terpercaya dan relevan. Studi lain oleh (Hernon, 2008) menegaskan bahwa mahasiswa yang menggunakan jurnal terakreditasi lebih mampu menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dibandingkan mahasiswa yang menggunakan referensi dari sumber yang tidak kredibel.

Literasi Informasi di Kalangan Mahasiswa

Salah satu hambatan utama dalam memanfaatkan jurnal terakreditasi adalah rendahnya literasi informasi yang dimiliki oleh mahasiswa. American Library Association (ALA) dalam standar ACRL (2000) mendefinisikan literasi informasi sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Namun, penelitian oleh (Salmia, 2020) mengungkapkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam merumuskan masalah, terdapat kesenjangan yang dapat dilihat dalam strategi pencarian informasi yang efektif. Sehingga perlu ditekankan pentingnya literasi informasi digital dalam mendukung karya ilmiah mahasiswa.

Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Pemanfaatan Jurnal Ilmiah

Pustakawan memiliki peran penting sebagai penghubung dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa. Pustakawan tidak hanya bertugas menyediakan akses informasi tetapi juga memberikan pelatihan dan edukasi tentang cara mengevaluasi dan memanfaatkan sumber informasi akademik. Strategi promosi dan pelatihan literasi informasi dapat menjadi solusi untuk pustakawan dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya jurnal terakreditasi seperti ScienceDirect.

Pelatihan yang diberikan dapat mencakup pengenalan fitur-fitur platform, teknik pencarian yang efektif, serta manfaat menggunakan jurnal ilmiah sebagai referensi. Pelatihan literasi informasi berkelanjutan memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa dalam menyaring dan mengevaluasi informasi yang didapatkan, memberikan dukungan terhadap kebutuhan akademik dan penelitian mahasiswa, dan dapat mengembangkan keterampilan penelitian (Yohana Inga WFY, 2015).

Selain itu, promosi melalui media sosial juga efektif dalam menjangkau mahasiswa karena dapat diketahui hampir seluruh mahasiswa memiliki media sosial. Sehingga tidak menutup kemungkinan akses terhadap jurnal ScienceDirect dapat diketahui oleh mahasiswa melalui media sosial. Penggunaan media sosial yang diyakini dapat menjadi sarana yang lebih efektif dalam penyebaran informasi oleh perpustakaan. Aksesibilitas yang luas, biaya yang rendah, dan

kemudahan dalam berinteraksi dengan mahasiswa dapat menjadi sarana dan prasana yang efektif (Penggunaan Media Sosial sebagai Alat Kampanye yang Efektif bagi Mahasiswa, 2024).

Implikasi Pemanfaatan ScienceDirect di Perguruan Tinggi

ScienceDirect, sebagai salah satu basis data jurnal ilmiah terbesar, meningkatkan akses mahasiswa ke literatur akademik yang mendukung penelitian dan pembelajaran. Studi di Perpustakaan IPB menunjukkan bahwa penggunaan jurnal online seperti ScienceDirect meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian (Nusantari dan Saleh 2013). Namun, penelitian yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dan sosialisasi tentang cara menggunakan jurnal elektronik dapat menghambat optimalisasi penggunaan (Asmita Khoiriyah Manurung 2024). Oleh karena itu, perpustakaan dan lembaga pendidikan harus proaktif dalam meningkatkan literasi informasi dan mendorong penggunaan sumber daya elektronik untuk meningkatkan prestasi akademik.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan kejadian yang terjadi dan diteliti secara mendalam. Metode kualitatif deskriptif sendiri, sebagaimana dijelaskan oleh (Bogdan, 2007), bertujuan untuk memberikan deskripsi yang rinci tentang suatu fenomena berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan ini memungkinkan peneliti dalam memahami konteks dan makna di balik perilaku, pengalaman, atau fenomena tertentu tanpa campur tangan kondisi yang telah ada. Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana pustakawan di Universitas Negeri Padang (UNP) dapat berupaya dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk memanfaatkan ScienceDirect sebagai sumber referensi ilmiah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil melalui sesi wawancara, observasi keadaan di perpustakaan digital UNP, dan studi pustaka. Wawancara dilakukan dengan dua kelompok informan utama, yaitu pustakawan perpustakaan digital UNP dan mahasiswa UNP. Wawancara dengan pustakawan bertujuan untuk menggali informasi mengenai strategi promosi yang dilakukan terkait penggunaan ScienceDirect, kendala yang dihadapi, serta persepsi pustakawan terhadap rendahnya tingkat pemanfaatan platform ini. Sementara itu, wawancara dengan mahasiswa dimaksudkan untuk memahami tingkat pemahaman mereka terhadap ScienceDirect, pengalaman dalam mengakses platform tersebut, serta tantangan yang dihadapi, termasuk alasan di balik preferensi mereka terhadap sumber referensi lain yang kurang kredibel. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari informan.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi di Perpustakaan Digital UNP untuk melihat secara langsung aktivitas pustakawan dalam mempromosikan ScienceDirect kepada mahasiswa, serta bagaimana mahasiswa memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Observasi dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti mencatat berbagai aktivitas yang relevan tanpa terlibat langsung dengan pustakawan dan mahasiswa. Observasi ini juga dimaksudkan untuk mengevaluasi ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung akses ke ScienceDirect, termasuk infrastruktur teknologi dan program edukasi yang ditawarkan pustakawan.

Studi pustaka juga menjadi bagian penting dalam penelitian ini. Peneliti mengkaji berbagai literatur yang relevan, termasuk jurnal, artikel, buku, dan dokumen resmi yang terkait dengan literasi informasi, peran pustakawan, dan penggunaan platform digital seperti ScienceDirect. Studi pustaka ini bertujuan untuk memberikan landasan teoritis yang kuat bagi penelitian serta memperkuat hasil temuan lapangan. Dengan mengintegrasikan wawasan dari

literatur yang ada, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, yang berperan aktif dalam seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis dan interpretasi hasil. Untuk mendukung pengumpulan data, pedoman wawancara dan catatan lapangan digunakan sebagai alat bantu. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul dirangkum dan diseleksi untuk memastikan relevansinya dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi untuk memberikan deskripsi yang jelas dan terperinci tentang temuan penelitian. Akhirnya, kesimpulan ditarik berdasarkan temuan utama untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Digital UNP selama lebih kurang dua minggu. Lokasi ini dipilih karena relevansinya dengan fokus penelitian yang berkaitan langsung dengan layanan akses ScienceDirect yang disediakan oleh perpustakaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai peran pustakawan dalam mempromosikan penggunaan ScienceDirect, tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam memanfaatkan platform tersebut, serta strategi yang dapat diusulkan untuk meningkatkan literasi informasi dan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya sumber referensi ilmiah yang kredibel.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan ScienceDirect di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP) masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan dan mahasiswa, sebagian besar mahasiswa belum mengetahui keberadaan ScienceDirect sebagai platform referensi ilmiah yang telah dilanggan oleh UNP. Hal ini cukup mengkhawatirkan, karena mengingat ScienceDirect merupakan salah satu sumber referensi terpercaya yang dapat mendukung kegiatan akademik, penelitian mahasiswa dan juga telah dilanggan oleh UNP. Langganan ScienceDirect yang disediakan oleh UNP seharusnya menjadi peluang besar bagi mahasiswa yang sedang mencari sumber referensi yang terakreditasi dan dipercaya sehingga hasil yang diperolehpun berkualitas tinggi dan kredibel.

Dari wawancara, ditemukan bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa yang mengetahui tentang ScienceDirect. Mahasiswa yang mengetahui platform ini mengaku mendapatkan informasi dari pustakawan melalui banner yang ditempatkan di sudut perpustakaan, melalui website Perpustakaan Digital UNP, sosial media yaitu Instagram, dan arahan langsung oleh pustakawan. Ketika mahasiswa bertanya mengenai buku ataupun referensi untuk pembelajaran. Meskipun upaya promosi ini telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan tersebut belum cukup efektif untuk menjangkau seluruh mahasiswa UNP. Banyak mahasiswa yang jarang mengunjungi perpustakaan atau website resmi universitas, sehingga mereka tidak mengetahui adanya akses secara gratis ke ScienceDirect.

Namun, mahasiswa yang telah menggunakan ScienceDirect memberikan tanggapan positif terhadap pengalaman mereka menggunakan platform tersebut. Mereka merasa bahwa platform ini mudah digunakan, dengan fitur pencarian yang dapat difilter sehingga dapat membantu mereka menemukan artikel yang relevan dengan kebutuhan akademik. Salah satu keunggulan utama yang dirasakan adalah kemudahan akses. Dengan menggunakan jaringan kampus, mahasiswa dapat langsung mengakses konten tanpa perlu membayar biaya tambahan. Selain itu, kendala bahasa yang sering menjadi hambatan dalam memanfaatkan referensi internasional kini semakin berkurang. Mahasiswa memanfaatkan alat penerjemah daring, seperti Google Translate dan DeepL untuk memahami isi artikel berbahasa asing. Hal ini membuat ScienceDirect menjadi lebih dapat diterima oleh mahasiswa dan dapat diakses oleh berbagai kelompok mahasiswa dengan kemampuan bahasa Inggris yang beragam.

Meskipun mahasiswa yang mengetahui dan menggunakan ScienceDirect merasa puas, tetap saja rendahnya tingkat pemanfaatan platform ini menunjukkan adanya kendala yang perlu diatasi. Salah satu kendala utama adalah kurangnya kesadaran mahasiswa terhadap keberadaan dan manfaat ScienceDirect yang telah diberikan akses oleh kampus. Banyak mahasiswa yang lebih memilih menggunakan sumber informasi gratis, seperti blog atau situs web yang tidak terakreditasi, karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya referensi ilmiah yang kredibel. Situasi ini memperlihatkan bahwa literasi informasi mahasiswa UNP masih perlu ditingkatkan.

Selain itu, promosi yang dilakukan saat ini dirasa kurang mampu menarik perhatian mahasiswa secara luas. Upaya promosi melalui banner di perpustakaan, informasi di website perpustakaan, dan postingan Instagram ataupun langsung diarahkan oleh pustakawan hanya menjangkau mahasiswa yang secara aktif mencari informasi di perpustakaan atau mahasiswa yang mencari langsung ke sumber media yang ada. Mahasiswa yang jarang mengunjungi perpustakaan atau website cenderung tidak mengetahui adanya akses ScienceDirect. Hal ini menunjukkan perlunya strategi promosi yang lebih proaktif dan agar dapat menjangkau lebih banyak mahasiswa.

Saat ini, pustakawan UNP telah melakukan beberapa upaya untuk mempromosikan ScienceDirect. Promosi dilakukan melalui media statis, seperti banner yang ditempatkan di sudut-sudut perpustakaan, informasi di website resmi perpustakaan, postingan Instagram. Meskipun langkah ini merupakan inisiatif yang baik, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitasnya masih terbatas. Sebagian besar mahasiswa yang diwawancarai mengaku tidak mengetahui informasi ini, baik karena kurangnya akses ke perpustakaan maupun karena tidak mengunjungi website perpustakaan secara rutin.

Untuk meningkatkan efektivitas promosi, pustakawan dapat mempertimbangkan strategi yang lebih interaktif dan menyeluruh. Salah satu langkah strategis yang direkomendasikan adalah penyelenggaraan pelatihan dan workshop. Pelatihan ini dapat dirancang khusus untuk mahasiswa baru sebagai bagian dari program orientasi kampus. Dalam pelatihan tersebut, mahasiswa dapat diperkenalkan dengan ScienceDirect, termasuk cara mengaksesnya, teknik pencarian artikel yang efektif, dan manfaat menggunakan jurnal ilmiah terakreditasi dalam mendukung kegiatan akademik. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap ScienceDirect tetapi juga membantu mereka memahami cara memanfaatkannya secara optimal.

Selain untuk mahasiswa baru, workshop juga dapat ditujukan bagi mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyiapkan tugas akhir atau skripsi. Dalam workshop ini, pustakawan dapat memberikan panduan praktis tentang penggunaan ScienceDirect untuk menemukan referensi yang relevan dengan topik penelitian mereka. Workshop ini juga dapat mencakup tips tentang cara menyusun sitasi yang benar dari artikel yang diperoleh melalui platform ini. Dengan menyediakan informasi yang relevan dan kontekstual, workshop ini dapat membantu mahasiswa meningkatkan kualitas penelitian mereka.

Media sosial merupakan salah satu platform yang sangat potensial untuk digunakan dalam promosi ScienceDirect. Mahasiswa saat ini sangat aktif di berbagai media sosial, seperti Instagram, Tiktok, Twitter, dan YouTube. Pustakawan dapat lebih memanfaatkan platform ini untuk menjangkau lebih banyak mahasiswa dengan berbagai konten yang menarik. Konten promosi dapat berupa infografis, video tutorial singkat, atau testimoni mahasiswa yang telah menggunakan ScienceDirect. Misalnya, pustakawan dapat membuat video tutorial tentang cara menggunakan ScienceDirect yang diunggah ke akun media sosial resmi perpustakaan.

Selain itu, pustakawan dapat menyelenggarakan sesi tanya jawab daring atau webinar singkat melalui media sosial. Dalam sesi ini, mahasiswa dapat bertanya langsung tentang akses dan penggunaan ScienceDirect. Kegiatan ini tidak hanya memberikan informasi yang dibutuhkan

tetapi juga membangun interaksi antara pustakawan dan mahasiswa. Dengan pendekatan yang lebih personal, mahasiswa diharapkan lebih tertarik untuk memanfaatkan ScienceDirect sebagai sumber referensi mereka.

Promosi ScienceDirect juga dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran, khususnya dalam mata kuliah yang terkait dengan metode penelitian atau penulisan akademik. Dosen dapat bekerja sama dengan pustakawan untuk menyisipkan sesi singkat tentang penggunaan ScienceDirect dalam kelas. Misalnya, pustakawan dapat bekerja sama dengan dosen dalam memberikan demonstrasi langsung tentang cara mengakses dan mencari artikel di ScienceDirect, serta menjelaskan manfaat menggunakan referensi ilmiah yang kredibel. Pendekatan ini dapat memberikan eksposur tambahan kepada mahasiswa, sehingga mereka lebih terbiasa menggunakan platform ini untuk mendukung kegiatan akademik mereka.

Selain promosi, fasilitas juga dapat mendukung akses ke ScienceDirect tersedia secara optimal. Infrastruktur teknologi, seperti komputer dengan koneksi internet yang stabil, telah disediakan oleh perpustakaan, sehingga mahasiswa dapat menggunakannya untuk pencarian sumber referensi. Namun perpustakaan mungkin dapat menambahkan panduan penggunaan ScienceDirect dalam format cetak maupun digital untuk membantu mahasiswa dalam penggunaan ScienceDirect.

Untuk meningkatkan pemanfaatan ScienceDirect oleh siswa Universitas Negeri Padang (UNP), strategi promosi yang efektif diperlukan. Beberapa tema dan subtema promosi yang dapat diterapkan termasuk:

Tabel 1. Thema dan Sub Thema

No	Tema Promosi	Subtema Promosi
1	Pelatihan dan Workshop	• Orientasi mahasiswa baru tentang penggunaan ScienceDirect. • Workshop penelusuran artikel ilmiah untuk mahasiswa tingkat akhir.
2	Media Sosial	• Tutorial penggunaan ScienceDirect di Instagram dan YouTube. • Sesi tanya jawab daring melalui platform media sosial.
3	Integrasi dalam Pembelajaran	• Kolaborasi dengan dosen untuk mengajarkan penggunaan ScienceDirect dalam mata kuliah terkait. • Penyediaan modul panduan akses ScienceDirect dalam kurikulum.
4	Fasilitas Pendukung	• Penyediaan panduan cetak dan digital tentang penggunaan ScienceDirect di perpustakaan. • Penambahan komputer dengan akses internet untuk mengakses ScienceDirect.

Dengan menerapkan tema dan subtema promosi di atas, diharapkan mahasiswa UNP lebih memahami ScienceDirect dan lebih banyak menggunakannya untuk mendukung kegiatan akademik dan penelitian mereka.

E. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan ScienceDirect di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP) masih rendah. Hal ini disebabkan oleh factor dari mahasiswa dan juga promosi yang ada. Kurangnya kesadaran mahasiswa tentang keberadaan dan aksesibilitas platform tersebut, meskipun universitas telah melanggan ScienceDirect untuk mendukung kebutuhan akademik. Upaya promosi yang dilakukan pustakawan, seperti pemasangan banner di perpustakaan dan informasi di website perpustakaan, belum cukup efektif dalam menjangkau mahasiswa secara luas.

Namun, mahasiswa yang mengetahui dan menggunakan ScienceDirect mengungkapkan pengalaman positif, seperti kemudahan akses, fitur pencarian yang canggih, dan tidak adanya kendala bahasa berkat dukungan alat penerjemah daring. Ini menunjukkan bahwa platform ScienceDirect memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas penelitian dan pembelajaran mahasiswa apabila penggunaannya lebih dioptimalkan.

Untuk meningkatkan pemanfaatan ScienceDirect, diperlukan strategi promosi yang lebih inovatif dan interaktif lagi. Rekomendasi strategis meliputi penyelenggaraan pelatihan dan workshop, terutama bagi mahasiswa baru dan mahasiswa tingkat akhir yang membutuhkan panduan dalam penelitian. Selain itu, pustakawan dapat memanfaatkan media sosial untuk menjangkau lebih banyak mahasiswa melalui konten edukasi yang menarik, seperti video tutorial dan infografis. Promosi juga dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di kelas melalui kerja sama antara pustakawan dan dosen, khususnya dalam mata kuliah yang terkait dengan metode penelitian atau penulisan akademik.

Optimalisasi fasilitas perpustakaan, seperti penyediaan komputer dengan akses internet yang stabil dan panduan cetak atau digital, juga penting untuk mendukung akses mahasiswa ke ScienceDirect. Dengan kombinasi strategi promosi yang menyeluruh, edukasi yang berkelanjutan, dan dukungan infrastruktur, diharapkan lebih banyak mahasiswa yang memanfaatkan ScienceDirect sebagai sumber referensi ilmiah. Langkah ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas karya ilmiah mahasiswa tetapi juga memperkuat budaya akademik yang berorientasi pada penggunaan referensi yang kredibel dan berkualitas di UNP.

DAFTAR PUSTAKA

- (ACRL), A. o. (2000). *Information Literacy Competency Standards for Higher Education*. Chicago: American Library Association.
- Bogdan, R. C. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Boston: Pearson.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Hernon, P. &. (2008). *Educating the Library User*. Libraries Unlimited.
- Ismail, F. (2020). Digital Information Challenges in Higher Education. *Journal of Academic Studies*.
- Marsusik, M. (2009). The Role of Academic Journals in Scientific Communication. *Journal of Scholarly Publishing*.
- Matko Marusic, A. M. (2009). The Purpose of Scientific Journals: Small is Important. *Journal of Tehran University Heart Center*, 143-147.
- Penggunaan Media Sosial sebagai Alat Kampanye yang Efektif bagi Mahasiswa. (2024, Oktober 15). Retrieved from fisip.unsri: <https://fisip.unisri.ac.id/penggunaan-media-sosial-sebagai-alat-kampanye-yang-efektif-bagi-mahasiswa/>
- Peter Hernon, C. S. (2008). Library instruction and information literacy. *The Journal of Academic Librarianship*, 211-213.



- Salmia. (2020). Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dalam Penulisan Karya Ilmiah. Repositori UIN Alauddin.
- Setyawan, H. e. (2021). Enhancing Research through Digital Platforms. Indonesian Research Journal.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yohana Inga WFY, P. H. (2015). PENERAPAN PELATIHAN LITERASI INFORMASI DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI (Studi Pelatihan Literasi Informasi oleh Pustakawan di Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta). Repository UGM.